

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI
DI KBIHU WADI FATIMAH KABUPATEN CIREBON**

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Naskah Disertasi
Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam



Ace Terkubung

[Handwritten signature]

10 - 9 - 2022

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN NASKAH DISERTASI
SIDANG TERTUTUP**

Judul :

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI DI
KBIHU WADI FATIMAH CIREBON**

Telah dibimbing, diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Tertutup



Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Promotor Utama

Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag
NIP. 19680408 199403 1 003

Ko-Promotor 1

Dr. H. Slamet Firdaus, MA
NIP. 19571109 198803 1 002

Ko-Promotor 2

H. Didin Nurul Rosidin, MA, Ph.D
NIP. 19730404 199803 1 005

Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 3 (Tiga) Lembar

Perihal : Penyerahan Naskah Disertasi

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di -

CIREBON

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa naskah Disertasi sdr. **BACHRONI NIM. 18087010005** yang berjudul: **"PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI DI KBIHU WADI FATIMAH CIREBON"** dapat diajukan ke Sidang Tertutup.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Cirebon, Agustus 2022

Ko Promotor Utama

Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag

NIP. 19680408 199403 1 003

Dr. H. Slamet Firdaus, MA
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 3 (Tiga) Lembar
Perihal : Penyerahan Naskah Disertasi

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di -
CIREBON

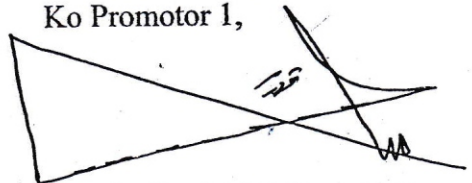
Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa naskah Disertasi sdr. **BACHRONI NIM. 18087010005** yang berjudul: **"PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI DI KBIHU WADI FATIMAH CIREBON"** dapat diajukan ke Sidang Tertutup.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Cirebon, Agustus 2022
Ko Promotor 1,



Dr. H. Slamet Firdaus, MA
NIP. 19571109 198803 1 002

H. Didin Nurul Rosidin, MA., Ph.D

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 3 (Tiga) Lembar

Perihal : Penyerahan Naskah Disertasi

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di -

CIREBON

Assalamu'alaikum wr. wb

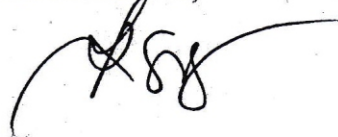
Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa naskah Disertasi sdr. **BACHRONI NIM. 18087010005** yang berjudul: "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BIMBINGAN IBADAH HAJI DI KBIHU WADI FATIMAH CIREBON" dapat diajukan ke Sidang Tertutup.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Cirebon, Agustus 2022

Ko Promotor 2,



H. Didin Nurul Rosidin, MA, Ph.D

NIP. 19730404 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

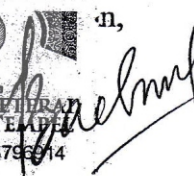
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BACHRONI**
NIM : 18087010005
Jenjang Program : Doktor (S3)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini, secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk bertanggung jawab atas segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari, ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Agustus 2022


 in,

METERAN
TEMAPEL
016AJX973796614

BACHRONI
NIM. 18087010005

ABSTRAK

Bachroni, 2022. Pendidikan Islam Multikultural dalam Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Wadi Fatimah, Cirebon

Pada dasarnya bangsa Indonesia adalah beragam yang jika tidak di kelola dengan baik rentan akan gesekan dan perpecahan dalam masyarakat. Sudah banyak upaya pemerintah dalam mengelola keberagaman bangsa Indonesia diantaranya dengan menghadirkan Pendidikan Islam multikultural di satuan Pendidikan. Penelitian ini akan memotret pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural pada obyek Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Wadi Fatimah yang terletak di Desa Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menjelaskan dan menganalisis apa saja prinsip Pendidikan Multikultural yang diterapkan dalam proses bimbingan manasik Haji di KBIHU Wadi Fatimah, (2) Untuk menganalisa dan menggambarkan faktor yang menghambat implementasi prinsip Pendidikan multikultural di KBIHU Wadi Fatimah, (3) Untuk menjelaskan solusi atas problem hambatan yang terjadi di KBIHU Wadi Fatimah khususnya terkait implementasi prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara kepada pengurus dan jamaah haji, dan dokumentasi kemudian di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Hasil penelitian menunjukan bahwa KBIHU Wadi Fatimah dalam kaitannya sebagai lembaga pendidikan Islam dan bimbingan manasik haji adanya keselarasan antara prinsip-prinsip Pendidikan Islam multikultural dengan proses bimbingan manasik haji dalam hal, (1) Persamaan hak antar jamaah tanpa terkecuali semua jamaah akan mendapatkan pelayanan yang maksimal, (2) Manajemen bimbingan yang terintegral dan terpadu antara pengurus yayasan, pembimbing haji, jamaah haji, dan sarana dan prasarana pendukung, (3) Kurikulum manasik yang seimbang mempertimbangkan aspek kesempurnaan ibadah haji dan kebutuhan jamaah, (4) Prinsip menghargai perbedaan jika ditemukan adanya perbedaan paham dan keyakinan dalam pelaksanaan ibadah haji.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji berlandaskan pendidikan multikultural yang telah diterapkan KBIHU Wadi Fatimah juga menjumpai kendala dan problematik yang cukup kompleks. Kendala tersebut berupa kemampuan pembimbing dalam menyampaikan materi, dan latar belakang jamaah yang berbeda ditinjau dari segi usia, budaya, pendidikan dan status sosial karenanya perlu penanganan yang sesuai. Adapun problem yang dijumpai dalam pelaksanaan bimbingan manasik meliputi: (1) Problem di tanah air, (2) Problem di perjalanan, (3) Problem di Tanah Suci. KBIHU Wadi Fatimah dalam mengatasi problem yang muncul senantiasa menggunakan pendekatan yang manusiawi dan selalu berkoordinasi dengan petugas yang berwenang.

Kata Kunci: KBIHU, Prinsip Pendidikan islam multikultural, Bimbingan manasik haji.

ABSTRACT

Bachroni, 2022. Multicultural Islamic Education in Hajj Manasik Guidance at KBIHU Wadi Fatimah, Cirebon

The Indonesian people are diverse and, if not managed properly, are vulnerable to friction and division in society. There have been many government efforts in managing the diversity of the Indonesian nation, including by presenting multicultural Islamic education in the education unit. This study will photograph the implementation of Multicultural Islamic Education on the object of the Wadi Fatimah Manasik Hajj and Umrah Guidance Group (KBIHU) located in Kertawinangun Village, Kedawung District, Cirebon Regency, West Java.

This study aims: (1) To explain and analyze the principles of Multicultural Education applied in the Hajj ritual guidance process at KBIHU Wadi Fatimah, and (2) To analyze and describe the factors that hinder the implementation of the principles of Multicultural Education at KBIHU Wadi Fatimah, (3) To explain the solution to the problem of obstacles that occur at KBIHU Wadi Fatimah, especially related to the implementation of the principles of Multicultural Education. This study uses qualitative methods with data collection techniques using observation, interviews with administrators and pilgrims, and documentation then analyzed to produce accurate conclusions.

The results show that KBIHU Wadi Fatimah concerning being an Islamic educational institution and guidance for Hajj rituals, there is harmony between the principles of multicultural Islamic education and the process of guidance for Hajj rituals in terms of, (1) Equality of rights among pilgrims without exception, all pilgrims will get maximum service. , (2) integrated and integrated guidance management between foundation administrators, hajj supervisors, pilgrims, and supporting facilities and infrastructure, (3) a balanced ritual curriculum considering aspects of the perfection of the pilgrimage and the needs of pilgrims, (4) the principle of respecting differences if found there are differences in understanding and belief in the implementation of the pilgrimage.

In the implementation of guidance for Hajj rituals based on multicultural education that has been implemented by KBIHU Wadi Fatimah also encountered quite complex obstacles and problems. These obstacles are in the form of the supervisor's ability to deliver the material, and the different backgrounds of the congregation in terms of age, culture, education, and social status, therefore need appropriate handling. The problems encountered in the implementation of manasik guidance include (1) Problems in the homeland, (2) Problems on the way, and (3) Problems in the Holy Land. KBIHU Wadi Fatimah in overcoming problems that arise always uses a humane approach and always coordinates with authorized officers.

Keyword: KBIHU, Principles of Multicultural Islamic Education, Manasik Guidance

نبذة مختصرة

بحران. ٢٠٢٢. التربية الإسلامية متعددة الثقافات في توجيه مناسك الحج في مجموعة إرشاد الحج والعمرة بوادي فاطمة ، شربون

في الأساس ، فإن الأمة الإندونيسية متنوعة ، وإذا لم تتم إدارتها بشكل صحيح ، فهي عرضة للاحتكاك والانقسام في المجتمع .كانت هناك العديد من الجهود الحكومية في إدارة تنوع الشعب الإندونيسي ، بما في ذلك من خلال تقديم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في وحدات التعليم .سوف يصور هذا البحث تنفيذ التربية الإسلامية متعددة الثقافات على هدف مجموعة إرشاد الحج والعمرة بوادي فاطمة الواقعة في قرية شربون

تهدف هذه الدراسة (إلى) : ١ (شرح وتحليل ما هي مبادئ التربية متعددة الثقافات التي يتم تطبيقها في عملية توجيه طقوس الحج في مجموعة وادي فاطمة للحج والعمرة ، ٢ (تحليل ووصف العوامل التي تعيق التنفيذ .مبادئ التربية المتعددة الثقافات في مجموعة الإرشاد المناسك للحج والعمرة وادي فاطمة ، ٣ (لشرح حل مشكلة المعوقات التي تحدث في مجموعة المناسك للحج والعمرة بوادي فاطمة ، خاصة فيما يتعلق بتنفيذ مبادئ تعليم متعدد الثقافات .تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية مع تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات مع الإداريين والحجاج ثم تحليل الوثائق للوصول إلى استنتاجات دقيقة.

تظهر نتائج الدراسة أن مجموعة وادي فاطمة للحج والعمرة الإرشادية فيما يتعلق بكونها مؤسسة تعليمية إسلامية والتوجيه في مناسك الحج هو انسجام بين مبادئ التربية الإسلامية متعددة الثقافات وعملية توجيه مناسك الحج من حيث) : ١ (المساواة في الحقوق بين الحجاج دون استثناء لجميع المصلين ستحصل على أقصى قدر من الخدمة ، ٢ (إدارة الإرشاد المتكاملة والمتكاملة بين مديري المؤسسة ، وأدلة الحج ، والحجاج ، والمرافق الداعمة والبنية التحتية ، ٣ (منهج المناسك المتوازن مع مراعاة الجوانب في كمال الحج وحاجات الحجاج) . ٤ (مبدأ احترام الفروق إذا كانت هناك اختلافات في الفهم والاعتقاد في أداء الحج

في تنفيذ إرشادات مناسك الحج على أساس التعليم متعدد الثقافات الذي تم تطبيقه ، تواجه مجموعة وادي فاطمة للحج والعمرة أيضًا عقبات ومشاكل معقدة للغاية .هذه العقبات هي في شكل قدرة المشرف على نقل المواد ، وبالتالي فإن الخلفيات المختلفة للجماعة من حيث العمر والثقافة والتعليم والوضع الاجتماعي تحتاج إلى معالجة مناسبة .تشمل المشاكل التي تواجه تطبيق إرشادات المناسك ما يلي : ١. مشاكل في الوطن ، ٢ مشاكل على الطريق ٣ مشاكل في الأرض المقدسة .تستخدم مجموعة وادي فاطمة مناسك للحج والعمرة في التغلب على المشاكل التي تظهر دائمًا نهجًا إنسانيًا وتنسق دائمًا مع الضباط المعتمدين

الكلمات المفتاحية: مجموعة المناسك الإرشادية للحج والعمرة ، مبادئ التربية الإسلامية متعددة الثقافات ، إرشاد مناسك الحج

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘ _	Apostrof terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal baha Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ي	Ksrah dan ya	i	i dan garis di atas
و	Dhammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata
قِيلَ : qila

رَمَى : Rama
يَمُوتُ : yamutu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhamammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh:

رَوْضَةُ الْأَثْفَالِ : raudah al-athfal
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madinah al-fadilah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah ي. maka ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَلِيّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly) عَرَبِيّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	:	al-syamsu (bukan asy-syamsu)	الزَّلْزَلَةُ	:	al-zalzalalah (bukan al-zal zalah)
الْفَلَسَفَةُ	:	al-falsafah	الْبِلَادُ	:	al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	:	ta'muruna	النَّوْءُ	:	al-nau'
شَيْءٌ	:	syai'un	أُمِرْتُ	:	umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkai teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-Qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata, Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : dinullah

بِاللَّهِ : billah

Ada *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi rahmatilah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi bakkata mubarakan

Syahru Ramadhan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Ghazali

Al-Munqiz min al-Dalal

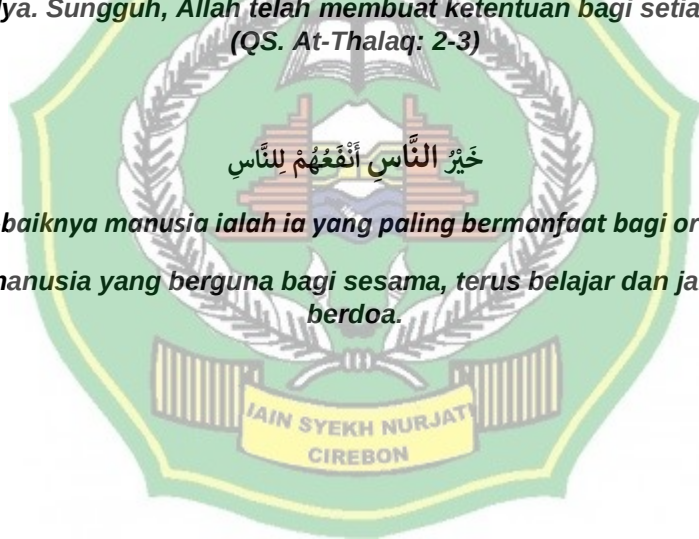
Motto

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu (QS. At-Thalaq: 2-3)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia ialah ia yang paling bermanfaat bagi orang lain
Jadilah manusia yang berguna bagi sesama, terus belajar dan jangan lupa berdoa.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Riset Terdahulu.....	12
E. Landasan Teori.....	21
F. Metode Riset	34
G. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II MANASIK SEBAGAI METODE PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL	49
A. Pendidikan Islam.....	49
B. Definisi Multikultural Sebagai Dasar Teori Pendidikan.....	72
C. Pendidikan Perspektif Multikultural.....	80
D. Bimbingan Ibadah Haji.....	105
BAB III GAMBARAN UMUM KBIHU WADI FATIMAH	112
A. Sejarah Berdirinya KBIHU Wadi Fatimah	112
B. Struktur Kepengurusan dan Nilai Organisasi	119
C. Program Bimbingan	127
D. Perkembangan Jamaah dan Sarana Pendukung	182
BAB IV PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM PROSES BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIHU WADI FATIMAH	185
A. Proses Manasik Berlandaskan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Multikultural	185
B. Problem dalam bimbingan Manasik Haji.....	221
C. Upaya KBIHU Mengatasi Problem yang Terjadi	226
BAB V PENUTUP	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran.....	230
DAFTAR PUSTAKA.....	232